

kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.

Analisis wacana adalah studi tentang struktur pesan dalam komunikasi, lebih tepatnya lagi adalah telaah mengenai aneka fungsi bahasa. Dari sekian banyak analisis wacana yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh beberapa ahli, model Van Dijk mengolaborasikan elemen-elemen wacana sehingga bisa didayagunakan dan dipakai secara praktis.

Melihat kerangka ini Van Dijk, ingin menggambarkan teks berita dalam rangkaian bagaimana ia ditampilkan dalam bahasa dan bagaimana bahasa yang digunakan itu membawa komunikasi tertentu ketika diterima oleh khalayak. Oleh karena itu, harus diperhatikan konteks sejarah teks.

Bahasa dipahami sebagai perangkat system abstrak menuju interaksi antara bahasa dan konteks. Dari perspektif kesejarahan tersebut, setiap bahasa, kosakata, kalimat, tata bahasa dipahami dan dikritisi kehadiran yang disesuaikan dengan konteks dimana teks itu hadir. Van Dijk melihat suatu teks terdiri atas beberapa struktur atau tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Ia membaginya ke dalam tiga tingkatan, diantaranya:

	berita	
Super Struktur	Skematik Bagian urutan berita di skemakan dalam teks berita yang utuh	Skema
Struktur mikro	Semantik Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita. Misalnya dengan memberi detail pada satu sisi atau membuat eksplisit satu sisi dan mengurangi detail sisi lain.	
Struktur Mikro	Sintaksis Bagaimana kalimat(bentuk susunan) yang dipilih	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti
Struktur Mikro	Stilistik Bagaimana pilihan kata yang dipakai	Leksikon
Struktur Mikro	Retoris Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan.	Grafis, Metafora, ekspresi.

a. Tematik

Teknik analisis pada bagian ini yaitu menganalisis bagian tema yakni gambaran umum suatu teks, gagasan inti, ringkasan, tema atau yang utama dalam sebuah teks. Tematik merupakan konsep dominan, sentral, dan paling penting dari isi suatu berita.

Selain tema besar yang dianalisis juga termasuk subtopik yang berfungsi memperkuat topik utama juga dianalisis untuk mendukung topik utama.

b. Skematik

Merupakan analisis data pada bagian alur yang menunjukkan bagianbagian teks disusun dan diurutkan hingga membentuk suatu arti. Yakni melihat bagaimana suatu teks disusun dan diurutkan menjadi tulisan yang lebih sistematis dan memiliki skema yang bagus. Setiap tulisan pasti memiliki bentuk dan skema yang berbeda-beda, namun pada umumnya ada skema besar yang dimiliki oleh setiap tulisan yaitu:

a) *Summary*

Yang memiliki dua elemen yaitu judul dan *lead*. Ini merupakan elemen yang paling penting karena menunjukkan tema yang ingin di tampilkan penulis. *Lead* merupakan pengantar ringkas sebelum masuk kedalam ini yang lebih lengkap.

b) Story

Yaitu isi berita secara keseluruhan semacam hipotetik yang memiliki dua subkategori, yang pertama, berupa situasi yakni proses atau

Dan biasanya komentar yang ditampilkan adalah komentar pihak-pihak yang terlibat didalam isi peristiwa tersebut. Menurut Van Dijk arti penting dari skematik adalah strategi penulis dalam untuk mendukung topic dengan menyusun urutan-urutan tertentu.

Analisis tentang semantik merupakan analisis tentang makna lokal yakni makna yang muncul dari hubungan antar kalimat, hubungan antar proposisi yang membangun makna tertentu. Analisis pada bagian inilah yang nantinya akan banyak menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Analisa ini akan mengamati apa makna yang terkandung dalam teks yang hendak disampaikan penulis.

1. Latar

Latar merupakan bagian yang dapat mempengaruhi arti yang ingin ditampilkan, latar yang dipilih menentukan kearah mana pandangan khalayak hendak dibawa. Latar dapat dijadikan alasan pembeda dalam gagasan yang diajukan dalam suatu teks. kadang maksud atau isi utama tidak di bebankan dalam teks, tetapi dengan melihat latar apa yang ditampilkan dan bagaimana latar tersebut disajikan.

Adalah hubungan atau jalinan antar kalimat dalam teks, koherensi dengan mudah dapat diamati melalui kata hubung (konjungsi). Koherensi merupakan elemen wacana untuk menjelaskan suatu fakta atau peristiwa yang saling terpisah, saling berhubungan ataukah hubungan sebab akibat.

Bentuk kalimat adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berfikir logis, yaitu prinsip kausalitas.

Kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukkan dimana posisi tertentu seseorang.

Stilistik berasal dari kata *style*, yang artinya adalah gaya. stilistik menagalisis tentang gaya bahasa yang diungkapkan oleh penulis, menyatakan maksud penulis dan gaya bahasa sebagai sarana. Teknik ini menganalisis bagaimana gaya bahasa merupakan pemilihan leksikan atau diksi, majas, hiperbola, pencitraan dan struktur kalimat sebagai ciri khas sang penulis.

Analisis ini menganalisa tentang retorika yaitu bagaimana strategi yang diungkapkan seseorang berbicara dengan pemakaian kata yang berlebihan tapi bersifat persuasif. Adapun strategi retorika muncul dalam bentuk:

1) Interaksi

Yakni bagaimana komunikator menempatkan dan memposisikan dirinya di antara khalayak sebagai komunikan.

2) Ekspresi

Yaitu bagaimana komunikator menonjolkan atau menghilangkan bagian-bagian yang diinginkan seperti grafis, foto, gambar, huruf tebal, cetak miring dan lain-lain

3) Metafora

Yakni kiasan atau ungkapan tertentu sebagai bumbu dan untuk menunjukkan makna tertentu dalam suatu teks.

4) Visual image

Visual image merupakan wacana terakhir dari elemen retorik yakni menampilkan dengan penggambaran detail terhadap berbagai hal yang ingin ditonjolkan.

Dalam dimensi teks, yang diteliti adalah struktur teks. Van Dijk memanfaatkan dan mengambil analisis linguistik, tentang kosakata, kalimat, proposisi dan paragraf, untuk menjelaskan dan memaknai suatu teks. Analisis wacana adalah studi tentang struktur pesan dalam komunikasi atau tela'ah mengenai aneka fungsi (fragmatik) bahasa.

Analisis wacana merupakan sebuah alternatif dari analisis isi dengan pendekatan “Apa”. Analisis wacana lebih melihat pada “Bagaimana” dari sebuah pesan atau teks komunikasi. Dengan melihat bangunan struktur kebahasaan tersebut. Analisa wacana lebih dapat

D. Tahapan Penelitian

1. Mencari dan Menentukan Tema

Dalam hal ini peneliti melakukan pemahaman dan memfokuskan topik tentang tayangan religi teraktual, ketika menonton sebuah acara di televisi ada sebuah cuplikan tentang tayangan ceramah yang akan ditayangkan, peneliti tertarik dengan cuplikan tayangan ceramah” Kata Ustadz Solmed” yang akan di isi oleh Ustadz Sholeh Mahmod, peneliti pun langsung mencari informasi, tentang acara kata ustadz solmed setelah peneliti mendapatkan informasi tentang tayangan ceramah tersebut ,peneliti mengajukan usulan judul skripsi kepada kajar, setelah disetujui kajar peneliti melanjutkan proposal yang telah dikonsultasikan dan disahkan oleh dosen pembimbing, proposal siap diujikan dan dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu skripsi.

2. Menentukan Metode Penelitian

Mengingat tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian kali ini adalah mengetahui pesan dakwah apa saja yang terkandung pada tayangan dalam kata ustadz solmed dengan menggunakan dialog dan waktu yang ada pada tayangan tersebut, maka peneliti memutuskan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teori analisis wacana non kancah model Teun A Van Dijk.

3. Tahap Penggalan Data

Pada tahap penggalian data ini yang perlu dipersiapkan adalah alat / instrument penelitian. Karena penelitian ini tidak dilakukan di lapangan,

- a. Manusia, yaitu peneliti sendiri sebagai *instrument* yang utama dalam penelitian ini.
- b. Video Tayangan” Kata Ustadz Solmed”.
- c. Laptop.
- d. Dan lain sebagainya. di sini yang terpenting adalah agar penulis sejauh mungkin sudah menyiapkan segala alat dan perlengkapan penelitian yang diperlukan sebelum dilakukan penelitian.

Setiap penelitian pasti dapat ditemui dengan apa yang dinamakan teknik pengumpulan data, karena teknik pengumpulan data adalah suatu cara untuk sampai pada hasil penelitian data yang dikumpulkan hendaknya sebanyak mungkin, yang kemudian apabila sudah berkumpul maka akan diteliti kembali dengan cermat validitasnya (kebenarannya), agar tidak terjadi kekeliruan pada hasil penelitian oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari:

Pengamatan observasi adalah alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi dilakukan bila sebelum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang diteliti. Dari hasil observasi dapat diperoleh dari barang yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-

- e. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁶

Dalam mendapatkan dokumentasi yang berupa Video ceramah “Kata Ustadz Solmed Tentang Anak Soleh Dan Solehah” peneliti mencoba mencarinya kepada orang-orang yang berkaitan dengan produksi tayangan “ Kata Ustadz Solmed” yakni syahbabul mahmod yang selalu mendampingi acara kata ustadz solmed di SCTV. Waktu acara pembuka dengan shalawatnya. Sehingga peneliti bisa melanjutkan penelitian yang akan peneliti teliti setelah mendapatkan info dari orang yang berkaitan tentang tayangan kata ustadz solmed.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh. Dalam analisis data yang telah dikumpulkan mulai diperlakukan dengan cermat dan sistematis berdasarkan permasalahan yang diajukan. Analisa atas sebuah objek dapat dilakukan bila objek itu memiliki sebuah struktur, yang terdiri dari sejumlah komponen. Sebuah komponen dapat diidentifikasi oleh penulis, kalau komponen itu memiliki suatu fungsi tertentu terhadap seluruh konstruksi itu.⁷ Analisis juga dilakukan untuk menemukan makna dari data yang ditemukan untuk memberikan penafsiran yang dapat diterima akal sehat (*common sense*) dalam konteks masalahnya secara keseluruhan. Tapi

⁶ Lexy Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hh. 216-217

⁷Gorys Keraf, *Eksposisi, Komposisi Lanjutan II*, (Bandung: Grasindo, 1995), hlm 40-41

